

Peran Aktif Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 1 Sindang Majalengka

Ade Sobariah Hasanah^{1*}, Emi Amelia², Al Thof Dzafif Nuryana Firdaus³, Ika Nurjanah³, Itsna Nur Maelani Usmani³, Muhammad Faishal Faturrahman³, Oktavia Indriyani³

¹Institut Budi Utomo Nasional, Majalengka, Indonesia

²Institut Budi Utomo Nasional, Majalengka, Indonesia

³Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

³Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³Universitas Swadaya Gunung Djati, Cirebon, Indonesia

*e-mail korespondensi: ade.sobariah85@gmail.com

Abstract

The Teaching Campus Program is a program of the Independent Learning Campus (MBKM) policy launched by the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemdikbudristek) to provide opportunities for students to be directly involved in the learning process at school as teacher partners. The data obtained in the field was described qualitatively using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation during the implementation of the 7th Batch Teaching Campus Program. The method for implementing the 7th Batch Teaching Campus debriefing used the method of instilling concepts and case discussions, while the implementation of the Teaching Campus Program assignments was carried out using team-based project where students will work together in teams to plan project-based programs tailored to the needs of students and the assigned school, with the aim of increasing student literacy and numeracy. The results of the AKM Class pretest and posttest carried out by grade 8 students of SMP Negeri 1 Sindang showed that there was an increase in literacy and numeracy skills. Literacy increased by 6%, namely from the initial pretest of 41% and posttest to 47%. The increase in numeracy was 32%, namely from the initial pretest of 21% and posttest to 53%. So it can be concluded that the implementation of RAK in the 7th generation campus teaching program can have a positive impact on learning and increase student literacy and numeracy.

Keywords: Class 7 Teaching Campus; Literacy; Numeracy.

Keywords: 7th Batch Campus Teaching; Literacy; Numeracy

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Indonesia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa guna terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai mitra guru. Data yang diperoleh di lapangan dideskripsikan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Metode pelaksanaan pembekalan Kampus Mengajar Angkatan 7 menggunakan metode penanaman konsep dan diskusi kasus, sedangkan untuk pelaksanaan penugasan Program Kampus Mengajar dilakukan dengan *team based project* dimana mahasiswa akan bekerja sama dalam tim untuk membuat perencanaan program berbasis proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah penugasan, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* AKM Kelas yang telah dilakukan oleh siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sindang menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Peningkatan literasi sebesar 6% yakni dari awal *pretest* sebesar 41% dan *posttest* menjadi 47%. Peningkatan numerasi sebesar 32% yakni dari awal *pretest* sebesar 21% dan *posttest* menjadi 53%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi RAK pada program kampus mengajar angkatan 7 dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan peningkatan literasi dan numerasi siswa.

Kata Kunci: Kampus Mengajar Angkatan 7; Literasi; Numerasi

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, sebagai upaya memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui Program Kampus Mengajar mahasiswa mendapatkan ruang untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dan terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat, dalam hal ini ke sekolah sasaran. Program ini menjadi wujud nyata dari peran mahasiswa sebagai *"agent of change"* atau agen perubahan yang berperan aktif dalam membawa perubahan positif pada dunia pendidikan khususnya pada sekolah sasaran program (Meilia & Erlangga, 2022). Mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif dalam pendidikan sambil memperoleh pengalaman praktis yang berharga (Dr. Vladimir, 2024).

Salah satu tujuan dari penyelenggaraan Program Kampus Mengajar adalah untuk meningkatkan nilai literasi dan numerasi siswa di sekolah sasaran. Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk: 1) menggunakan berbagai macam angka, lambang ataupun simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, 2) menyajikan hasil analisis informasi dalam bentuk (grafik, tabel, bagan dan sebagainya) kemudian menginterpretasikan hasil analisis untuk menafsirkan serta mengambil keputusan yang tepat (Reflina & Rahma P, 2023).

SMP Negeri 1 Sindang merupakan sekolah sasaran dari program kampus mengajar. Hal ini didasarkan pada penekanan penguatan kompetensi pada aspek literasi dan numerasi pada sekolah-sekolah yang capaiannya masih kurang berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sekolah (Dr. Vladimir, 2024). Dengan adanya pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 1 Sindang, diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, dapat lebih beradaptasi dengan teknologi digital, dan dapat lebih mengembangkan karakter siswa sehingga bisa lebih meningkatkan semangat dan motivasi belajarnya.

METODE

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Lokasi penempatan di SMP Negeri 1 Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan atau 16 minggu masa penugasan, dimulai dari 26 Februari 2024 s.d 16 Juni 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Sebelum pelaksanaan Program, Mahasiswa dan DPL diberikan pembekalan terlebih dahulu oleh Tim Pelaksana Pusat Kampus Mengajar. Metode pelaksanaan pembekalan Kampus Mengajar Angkatan 7 menggunakan metode penanaman konsep dan diskusi kasus, sedangkan untuk pelaksanaan penugasan Program Kampus Mengajar dilakukan dengan *team based project*. Menurut (Rahmadi et al., 2022) *team based project* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek di mana mahasiswa membangun proses pembelajarannya sendiri dan menerjemahkannya ke dalam sebuah produk nyata. Mahasiswa mencoba menemukan dan mencari solusi masalah dengan luaran produk desain. Dosen berperan sebagai *facilitator*, *initiator*, *director*, *participant* dan *motivator* dalam proses pembelajaran model *case method* dan *team based project* (Syam, 2022). Dengan metode *team based project* ini, Mahasiswa akan bekerja sama dalam tim untuk membuat perencanaan program berbasis proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah tempat penugasan, guna mencapai tujuan dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh Tim Program (Dr. Vladimir, 1967)

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7 terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Mahasiswa Kampus Mengajar penempatan SMP Negeri 1 Sindang melaksanakan observasi awal dan *need assessment* untuk mengetahui dan menginventarisir permasalahan yang ada di

sekolah, kemudian mengkoordinasikannya bersama DPL, Guru Pamong dan Kepala Sekolah. Mahasiswa membuat Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang akan dilaksanakan selama masa penugasan.

2. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa melaksanakan rangkaian program kerja dalam hal ini RAK yang telah disusun dan telah disetujui oleh DPL, Guru Pamong dan Kepala Sekolah. Program kerja ini terkait peningkatan literasi dan numerasi siswa, adaptasi teknologi, mitigasi lingkungan, dan menjadi mitra guru.

3. Tahap Evaluasi

Selama 4 bulan masa penugasan, DPL dan Mahasiswa rutin melaksanakan kegiatan *sharing session* setiap 2 minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui progress kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah, mengetahui tantangan yang dihadapi berikut solusi pemecahannya, juga untuk memberikan motivasi dan semangat kepada Mahasiswa. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk membuat Laporan Bulanan dan Laporan Akhir yang akan *di-review* dan di setujui oleh DPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 1 Sindang, mengimplementasikan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang telah disusun pada awal masa penugasan. Implementasi RAK ini selaras dengan tujuan Kampus Mengajar yaitu untuk meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. Adapun rangkaian kegiatan yang telah direalisasikan selama masa penugasan 16 minggu adalah sebagai berikut:

1. LITERASI

a. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 8 dan kelas 9. Kegiatan GLS dilakukan secara individu dalam kurun waktu 1 minggu. Hasil literasi selama 1 minggu tersebut dikumpulkan pada hari Sabtu saat mata pelajaran literasi lalu dinilai oleh mahasiswa kampus mengajar. Hasil literasinya di tulis kedalam buku khusus untuk kegiatan literasi.



Gambar 1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

b. Membaca Nyaring

Kegiatan kegiatan membaca nyaring bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan keaktifan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Membaca Nyaring

c. Tangga Literasi

Pemanfaatan tangga-tangga yang ada di sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi yakni dengan pembuatan teks berisikan kata-kata motivasi dan hiasan pada tangga yang ada di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Tangga Literasi

d. *Creativity Wall Magazine*

Pemanfaatan papan mading yang ada di sekolah dan posisinya berada di depan ruang perpustakaan. Dimana papan mading tersebut semula hanya terpasang beberapa lukisan yang sudah using kemudian diaktifkan kembali dengan berkolaborasi dengan siswa.

Gambar 4. *Creativity Wall Magazine*

e. Pojok Baca di Ruang Kelas

Pojok baca ini dibuat dalam ruangan kelas bagian belakang, dapat digunakan dalam kegiatan literasi di kelas agar nampak terasa lebih nyaman dan santai.



Gambar 5. Pojok Baca di Ruang Kelas

2. NUMERASI

a. Tangga Numerasi

Pemanfaatan tangga yang ada di sekolah supaya kaya dengan numerasi, dimana pada tangga tersebut dituliskan rumus-rumus yang ada pada mata pelajaran matematika.



Gambar 6. Tangga Numerasi

b. Papan Numerasi

Pembuatan papan numerasi ini bertujuan untuk memudahkan para siswa-siswi dalam memahami dan menghafal perkalian 1-10.



Gambar 7. Papan Numerasi

c. Ulang Tangga Numerasi (ULTRASI)

Merupakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan karena bermain sambil belajar. Konsep permainan ULTRASI tidak jauh berbeda seperti permainan ular tangga biasanya. Hanya saja ketika setiap kelompok melemparkan dadu yang mendapatkan angka paling tinggi maka diberikan soal numerasi untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan.



Gambar 8. Ular Tangga Numerasi (ULTRASI)

3. ADAPTASI TEKNOLOGI

a. *Teachnology Teaching For Student (TTS)*

Sasaran dari program ini adalah siswa kelas 8 dan 9 dengan tujuan siswa mampu beradaptasi dengan teknologi, meningkatkan kreativitas, inovasi dan imajinasi siswa. Siswa ditugaskan untuk membuat poster dengan memilih salah satu tema yaitu anti *bullying*, toleransi, anti narkoba atau anti Kekerasan dengan memanfaatkan aplikasi canva.



Gambar 9. *Teachnology Teaching For Student (TTS)*

b. *Technology Teaching For Teacher (TTT)*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para guru-guru untuk dapat mampu beradaptasi teknologi di era digital yang semakin pesat dan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan imajinasi para guru melalui pemanfaatan aplikasi canva, *wordwall*, dan *akunbelajar.id*.



Gambar 10. *Technology Teaching For Teacher (TTT)*

4. MITIGASI LINGKUNGAN

a. Tanaman Apotek Hidup

Kegiatan pembuatan taman apotek hidup ini merupakan suatu kegiatan untuk memanfaatkan lahan kosong yang berada di depan ruang UKS. Mahasiswa dan siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler PMR, bersama-sama menanam tanaman obat.



Gambar 11. *Tanaman Apotek Hidup*

b. Lomba Kebersihan Kelas

Kegiatan lomba kebersihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para siswa-siwi tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan kelas.



Gambar 12. *Lomba Kebersihan Kelas*

c. *Making A Trash Can*

Kegiatan yang merupakan bentuk kontribusi dalam mitigasi lingkungan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah yang ada di lingkungan sekolah, dimana Mahasiswa berkolaborasi dengan siswa untuk membuat tempat sampah.



Gambar 13. *Making A Trash Can*

5. MITRA GURU

a. Asistensi Mengajar

Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi mahasiswa dengan guru, yakni mahasiswa bermitra dengan guru melalui kegiatan asistensi mengajar di kelas pada mata pelajaran Seni budaya, IPS, IPA, Bahasa Inggris dan Matematika.



Gambar 14. Mitra Guru

6. FESTIVAL LITERASI DAN NUMERASI

Kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei. Untuk memeriahkan kegiatan ini diadakan berbagai perlombaan yaitu lomba ular tangga literasi & numerasi, pentas seni, *volly* sarung, *market day* dan perlombaan gobak sodor. Festival ini dilaksanakan untuk menjadi wadah pengembangan bakat siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.



Gambar 15. Festival Literasi dan Numerasi

7. PELAKSANAAN ASESSMENT KOMPETENSI MINIMUM Kelas (AKM KELAS)

Kegiatan AKM kelas bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa SMP Negeri 1 Sindang. Kegiatan ini dilakukan melalui pengisian soal *pretest* dan *posttest* yang sudah disediakan oleh Tim Pusat program Kampus Mengajar. Yang menjadi peserta adalah siswa kelas 8 maksimal 30 orang. Persiapan untuk pelaksanaan AKM Kelas dimulai dari mempersiapkan perangkat yang diperlukan, menentukan peserta mengunduh paket soal, menjadwalkan, pengisian soal *pretest* dan *posttest* AKM, mengupload jawaban siswa, dan mengunduh hasil dari *pretest* dan *posttest* AKM Kelas.



Gambar 16. Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest* AKM Kelas

Assessment Kompetensi Minimum (AKM) Kelas merupakan alat bantu yang digunakan oleh Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 untuk mendiagnosa hasil belajar setiap siswa. Tujuannya adalah untuk merancang pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kompetensi siswa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* AKM Kelas yang telah dilakukan oleh siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sindang, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil test AKM kelas untuk kemampuan literasi dan numerasi. Peningkatan pada literasi sebesar 6% yakni dari awal *pretest* sebesar 41% dan *posttest* menjadi 47%. Peningkatan numerasi sebesar 32% yakni dari awal *pretest* sebesar 21% dan *posttest* menjadi 53%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 1 Sindang memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai AKM Kelas khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Peningkatan kemampuan literasi siswa dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang interaktif, penggunaan bahan bacaan yang relevan, dukungan dari guru, dan keterlibatan aktif siswa. Peningkatan kemampuan numerasi siswa dapat disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika dan kemampuan menerapkan keterampilan numerasi dalam berbagai situasi. Program Kampus Mengajar dapat memotivasi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk mengakses perpustakaan dan pojok baca.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar dapat membantu pendidikan di Indonesia dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Program ini mengajak mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah penugasan. Program Kampus Mengajar Angkatan 7 sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif baik untuk mahasiswa yang terlibat, untuk siswa di sekolah penugasan atau bahkan untuk pihak sekolah itu sendiri. Untuk mahasiswa mendapatkan berbagai pengalaman di lapangan yang tidak dijumpai di bangku kuliah dengan terlibat dan terjun langsung ke dunia Pendidikan. Untuk peserta didik di sekolah penugasan mendapatkan bantuan pengajaran terutama dalam hal literasi dan numerasi. Mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada tujuan utama Kampus Mengajar yaitu meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Untuk pihak sekolah sendiri mendapatkan mitra untuk berkolaborasi guna peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Vladimir, V. F. (2024). *Buku Panduan Kampus Mengajar*. 1(69), 5–24.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik*, 17(2), 137–144. <https://doi.org/10.17509/md.v17i2.42453>
- Rahmadi, M. T., Ali Nurman, Eni Yuniastuti, Mbina Pinem, Nurmala Berutu, M Taufik Rahmadi, Tria Maulia, M Rizky Pratama Ginting, & Dilvia Saqina. (2022). Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(2), 137–143. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.8348>
- Reflina, R., & Rahma P, F. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Programme for International Student Assessment (Pisa). *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.26714/jkpm.10.1.2023.11-20>
- Syam, S. (2022). Penerapan Case Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1397–1401. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3127>